

**KRITIK PENGARANG TERHADAP GERAKAN FEMINISME DI
AMERIKA SERIKAT PADA TAHUN 1960-AN DALAM NOVEL
DISCLOSURE KARYA MICHAEL CRICHTON**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



Octaviyani

07130046

**PROGRAM STUDI SASTRA INGGRIS S-1
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2012**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Octaviyani

Nim : 07130046

Tanda tangan :

Tanggal : 17 Juli 2012



HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Octaviyani

NIM : 07130046

Program Studi : Sastra Inggris/S1

Judul Skripsi : KRITIK PENGARANG TERHADAP GERAKAN FEMINISME
DI AMERIKA SERIKAT PADA TAHUN 1960-AN DALAM NOVEL *DISCLOSURE*
KARYA *MICHAEL CRICHTON*

telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca dan Ketua Jurusan Sastra Inggris untuk
diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Selasa, tanggal 17 Juli 2012 pada
Program Studi Strata Satu (S1) Fakultas Sastra Inggris, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Drs. Rusydi M. Yusuf, M.Si

Pembaca : Agustinus Hariyana, SS, M.Si

Ketua Penguji : Tommy Andrian, SS, M.Hum



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Selasa, tanggal 17 Juli 2012

Oleh

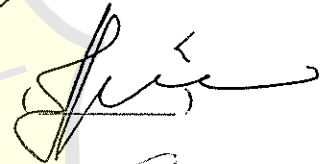
DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari :

Pembimbing : Drs. Rusydi M. Yusuf, M.Si



Pembaca : Agustinus Hariyana, SS, M.Si



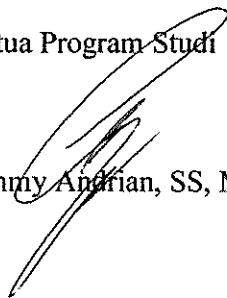
Ketua Penguji : Tommy Andrian, SS, M.Hum



Disahkan pada hari Selasa, tanggal 17 Juli 2012

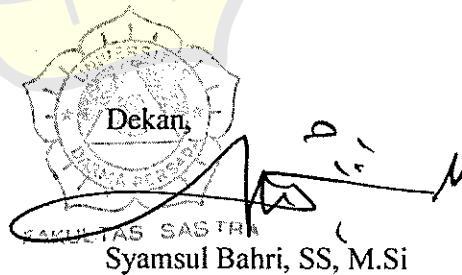
Ketua Program Studi

Tommy Andrian, SS, M.Hum



Dekan,

Syamsul Bahri, SS, M.Si



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Yesus Kristus karena berkat kekuatan dan kasih-Nya yang sempurnalah saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Inggris pada Fakultas sastra, Universitas Darma Persada. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

- (1) Drs. Rusydi M. Yusuf, M.Si selaku dosen pembimbing, yang juga pembimbing akademik yang senantiasa membimbing saya sejak masuk ke universitas hingga selesainya skripsi ini. Terima kasih juga karena telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini.
- (2) Agustinus Hariyana, SS, M.Si selaku dosen pembaca yang senantiasa memotivasi saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini dan terimakasih karena telah membantu saya untuk memperbaiki setiap kekurangan-kekurangan dalam pembuatan skripsi ini.
- (3) Syamsul Bahri, SS, M.Si selaku dekan Fakultas Sastra.
- (4) Tommy Andrian, SS, M.Hum selaku ketua jurusan Sastra Inggris.
- (5) Seluruh dosen Sastra Inggris yang telah memberi pengajaran dan motivasi yang sangat berharga dari awal perkuliahan hingga terselesainya skripsi ini.
- (6) Pihak Perpustakaan Universitas Darma Persada dan Perpustakaan Nasional yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan.
- (7) Orang tua terkasih Edward Panjaitan dan Mide Nababan, S.Pd serta abang saya, Pesta Chandra Panjaitan, S.Sos yang senantiasa memberikan dukungan kepada saya baik secara materi maupun moral dan juga terimakasih atas setiap doa yang selalu menguatkan saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
- (8) Keluarga besar Persekutuan Oikumene Unsada, tempat dimana saya mengalami pertumbuhan rohani. Terkhusus untuk sahabat terbaik saya di Persekutuan Oikumene:

Nancy Manurung, SS dan Yuni Selfitriyani Gultom, SS yang senantiasa memperhatikan saya meskipun jarang berjumpa di kampus dan terimakasih atas setiap SMS motivasi yang selalu menguatkan saya ketika saya lemah, you are the best guys! Dan terimakasih kepada adik - adik terkasih saya di Persekutuan Oikumene Unsada: Deavy Dinna Sitanggung dan Junia Christami karena telah menjadi bahan inspirasi terbesar dalam hidup saya.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, 17 Juli 2012

Octaviyani



ABSTRACT

Name : Octaviyani
Study Program : English Literature/ SI
Title : Author's Critic of Feminism Movement in United States of America in 1960's.

This term paper describes the theme of literary works by using a novel form of intrinsic and extrinsic approaches. Through the intrinsic approach there are applied concepts: characterization, setting, and plot. Through the extrinsic approach there are applied concepts: the history of feminism and the author's biography. This term paper is qualitative research with the literature study in interpretative characteristic combined with the data collecting methods in a form of literary text from a novel titled, Disclosure by Michael Crichton as a primary source and is supported by some literatures related to the theories, concept and definition as a secondary source.

Keyword:

Theme, characteristic, setting, plot, history of feminism and author's biography.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	vi
DAFTAR ISI	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	2
C. Pembatasan Masalah.....	2
D. Rumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian.....	3
F. Landasan Teori.....	3
G. Metode Penelitian.....	10
H. Manfaat Penelitian.....	10
I. Sistematika Penyajian.....	11

BAB II ANALISIS NOVEL *DISCLOSURE* KARYA MICHAEL CRICHTON MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK

A. Analisis perwatakan	
1. Metode Langsung (<i>Telling</i>)	
a. Meredith Johnson.....	12
b. Tom Sanders.....	13
2. Metode Tidak Langsung (<i>Showing</i>)	
a. Meredith Johnson.....	14
b. Tom Sanders.....	15
B. Latar.....	22

C. Alur.....	26
D. Rangkuman.....	31

**BAB III SEJARAH TERJADINYA GERAKAN FEMINISME DAN BIOGRAFI
PENGARANG**

A. Sekilas mengenai Historis-Biografis.....	32
B. Pendekatan Historis.....	32
C. Biografi Pengarang.....	39
D. Rangkuman.....	40

**BAB IV KRITIK PENGARANG TERHADAP GERAKAN FEMINISME PADA
TAHUN 1960-AN MELALUI PENDEKATAN EKSTRINSIK**

A. Kritik Pengarang Terhadap Gerakan Feminisme.....	41
B. Rangkuman.....	50

BAB V PENUTUP

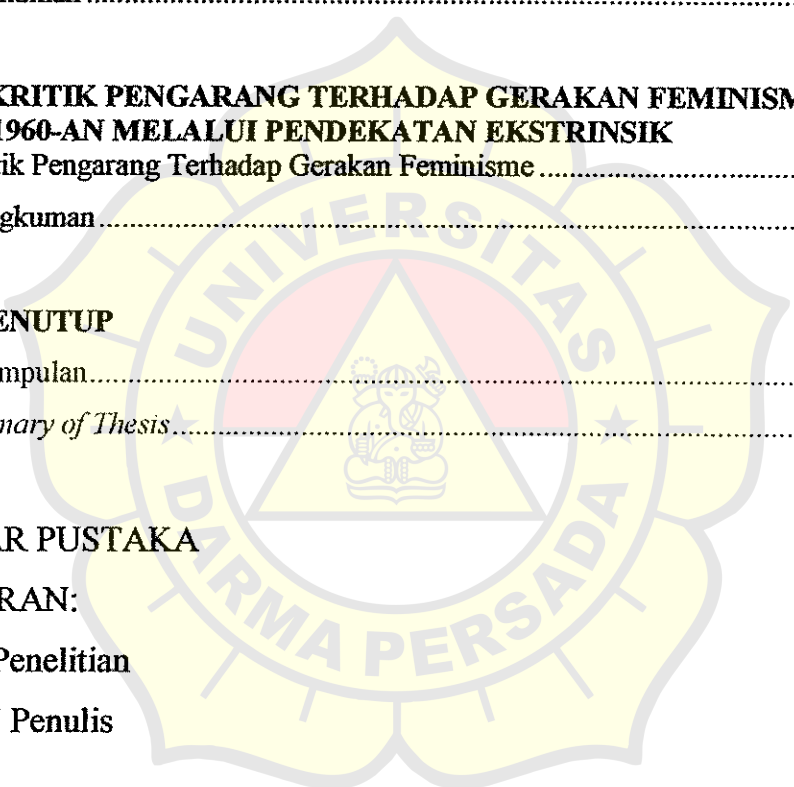
A. Kesimpulan.....	52
B. <i>Summary of Thesis</i>	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN:

Skema Penelitian

Biografi Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Michael Crichton merupakan seorang guru, ilmuwan, sutradara dan juga penulis. Lahir pada tanggal 23 Oktober 1942, di Chichago, USA. Pada tahun 1969, Crichton menyelesaikan pendidikannya di Harvard College, kemudian pada tahun 1970 Crichton meraih gelar Doktor di Institut Jonas Salk jurusan kedokteran. Di usianya yang ke empat belas, Crichton telah memiliki bakat menulis yang luar biasa. Hampir semua karyanya bertemakan ilmu pengetahuan dan teknologi. *Ods on* adalah judul dari karya perdananya yang dibuat pada tahun 1966 dan dimuat di *The New York Times*. *Jurassic Park*, *Eaters of The Death* dan *Disclosure* adalah novel ternamanya yang di filmkan. Pada tanggal 4 November 2008 Crichton meninggal dunia, ketika dia berumur enam puluh enam tahun. ¹

Novel *Disclosure* adalah sebuah kritikan Crichton terhadap gerakan feminisme yang terjadi pada tahun 1960-an, di mana pada saat itu sedang terjadi gerakan yang hebat mengenai perjuangan kaum wanita pada gelombang kedua.

Meredith Johnson adalah tokoh utama dalam novel ini. Dalam novel ini, Meredith diceritakan sebagai seorang wanita yang memiliki kekuasaan karena dia memiliki jabatan yang bagus, yaitu sebagai wakil presiden.

Awalnya, Meredith hanya seorang *sales* di Cupertino yang tiba-tiba diangkat oleh Garvin, pemilik perusahaan *Digital Communication Technology* menjadi seorang wakil presiden. Sebelum Meredith muncul di DigiCom, Tom adalah calon tunggal yang dipromosikan untuk menjadi wakil presiden di DigiCom. Namun, karena kepintaran dan daya tarik yang dimiliki Meredith, Tom harus menerima kenyataan bahwa dia hanya menjadi seorang karyawan yang bekerja untuk Meredith.

¹ <http://www.michaelrichton.net/aboutmichaelrichton-biography.html>. Selasa, 7 Juni 2011

Semenjak kehadiran Meredith di DigiCom, kehidupan Tom tidak pernah tenang. Suatu malam, Meredith memanggil Tom untuk datang ke ruangnya. Awalnya, mereka hanya membicarakan program kerja mereka. Namun, tiba-tiba Meredith merayu Tom untuk berhubungan seks dengannya. Saat itu Tom menolak rayuan Meredith lalu keluar dari ruangan Meredith. Sehari setelah peristiwa tersebut, Meredith menyebarkan isu bahwa Tom telah melakukan pelecehan seksual kepada Meredith. Akibat ulah Meredith, Tom terancam dipindahkan dari DigiCom di Seattle ke cabang DigiCom yang ada di Austin. Karena Tom tidak ingin menjadi korban, akhirnya Tom memutuskan untuk menyewa seorang pengacara untuk menyelesaikan masalah tersebut. Akhir cerita, Meredith terbukti bersalah dan dia tidak lagi mendapat dukungan dari Garvin. Karena Meredith telah terbukti bersalah, dia kembali ke Capurino, kampung halamannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, saya mengidentifikasi masalah pada novel ini ialah pemanfaatan kekuasaan dan gender yang dilakukan oleh seorang wanita bernama Meredith. Karena Meredith memiliki kekuasaan dan seorang wanita, dia memanfaatkan kondisi tersebut untuk melakukan pelecehan seksual kepada seorang pria yang bernama Tom Sanders. Tema novel ini adalah kritik pengarang terhadap gerakan feminisme dengan menggunakan pendekatan historis-biografis yang dapat diteliti melalui unsur – unsur sastra.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, saya membatasi masalah penelitian pada telaah karakter tokoh Meredith yang memanfaatkan kekuasaannya untuk melakukan pelecehan seksual kepada Tom Sanders. Teori dan konsep yang digunakan adalah - melalui pendekatan sastra: latar, alur, perwatakan dan tema yang terdapat dalam novel *Disclosure*. Masalah dalam novel ini akan di bahas

melalui pendekatan ekstrinsik sastra, yaitu dengan menggunakan pendekatan historis-biografis.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, saya merumuskan masalah: apakah benar asumsi saya bahwa konsep novel ini adalah kritik pengarang terhadap gerakan feminisme? Untuk menjawab pertanyaan ini, saya merumuskan masalah selanjutnya.

1. Apakah latar, alur, metode langsung (*telling*) dan tidak langsung (*showing*) dapat digunakan untuk menelaah novel *Disclosure*?
2. Apakah pendekatan historis-biografis dapat digunakan untuk menelaah novel *Disclosure*?
3. Apakah telaah tema dapat dibangun melalui hasil telaah : perwatakan, alur dan latar yang di padukan dengan pendekatan historis-biografis?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, saya bertujuan untuk membuktikan bahwa tema novel ini adalah kritik pengarang terhadap gerakan feminisme. Untuk mencapai tujuan ini, saya akan melakukan tahapan sebagai berikut :

1. Menelaah latar, alur dan perwatakan tokoh melalui metode langsung (*Telling*) dan tidak langsung (*Showing*).
2. Menelaah novel *Disclosure* dengan menggunakan pendekatan historis-biografis.
3. Menelaah tema melalui hasil analisis latar, alur dan perwatakan digabungkan dengan pendekatan historis biografis.

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, saya menggunakan landasan teori dan konsep melalui pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Pendekatan intrinsik adalah

pendekatan yang menggunakan unsur-unsur yang membentuk karya sastra, yang terdiri dari perwatakan, alur dan latar. Sedangkan pendekatan ekstrinsik adalah pendekatan yang mengkaitkan suatu karya sastra dengan bidang lain.

Di pendekatan ekstrinsik, saya akan menggunakan pendekatan historis-biografis mengenai gerakan feminisme yang terjadi pada tahun 1960-an.

1. Pendekatan Intrinsik

a. Perwatakan

Perwatakan adalah kualitas nalar dan perasaan tokoh di dalam suatu karya fiksi yang dapat mencakup tidak hanya tingkah laku atau tabiat dan kebiasaan juga penampilan.² Untuk menelaah perwatakan para tokoh, saya menggunakan metode langsung (*telling*) dan metode tidak langsung (*showing*).

1) Metode Langsung (*Telling*)

Metode langsung (*telling*) pemaparan dilakukan secara langsung oleh si pengarang. Metode ini biasanya digunakan oleh kisah-kisah rekaan jaman dahulu sehingga pembaca hanya mengandalkan penjelasan yang dilakukan pengarang semata:

One method is telling, which relies on exposition and direct commentary by the author. In telling—a method preferred and practiced by many older fiction writers—the guiding hand of the authors is very much evidence. We learn and look only at what the author calls to our attention³

a) Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh

Walaupun dalam kehidupan sehari-hari kita kerap kali terkecoh oleh penampilan seseorang, bahkan kita dapat tertipu oleh penampilannya, demikian pula dalam suatu karya sastra, faktor penampilan para tokoh memegang peranan penting sehubungan dengan telaah karakterisasi. Penampilan tokoh dimaksud misalnya, pakaian apa yang dikenakannya atau bagaimana ekspresinya. Rincian penampilan memperlihatkan kepada

² Albertine Minderop. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. (Jakarta: Yayasan obor indonesia, 2005). Hlm. 88

³ *Ibid*, hlm. 27.

pembaca tentang usia, kondisi fisik/kesehatan dan tingkat kesejahteraan si tokoh.⁴

b) Karakterisasi Melalui Tuturan Pengarang

Metode ini memberikan tempat yang luas dan bebas kepada pengarang atau narator dalam menentukan kisahnya. Pengarang berkomentar tentang watak dan kepribadian para tokoh hingga menembus ke dalam pikiran, perasaan dan gejolak batin sang tokoh. Dengan demikian, pengarang terus menerus mengawasi karakterisasi tokoh. Pengarang tidak sekedar menggiring perhatian pembaca terhadap komentarnya tentang watak tokoh tetapi juga mencoba membentuk persepsi pembaca tentang tokoh yang dikisahkannya.⁵

2) Metode Tidak Langsung (*Showing*)

Metode lainnya adalah metode tidak langsung dengan metode dramatik yang mengabaikan kehadiran pengarang, sehingga para tokoh dalam karya sastra dapat menampilkan diri secara langsung melalui tingkah laku mereka. Dalam hal ini para pembaca dapat menganalisis sendiri karakter para tokoh:

The other method is the indirect, the dramatic method of showing, which involves the author's stepping aside, as it were, to allow the characters to reveal themselves directly through and their actions. With showing, much of the burden of character analysis is shifted to the reader, who is required to infer character on the basis of the evidence provided in the narrative⁶

a) Jatidiri Tokoh yang Dituju oleh Penutur

Penutur di sini berarti tuturan yang disampaikan tokoh dalam cerita; maksudnya tuturan yang diucapkan tokoh tertentu tentang tokoh lainnya.

⁴ *Ibid*, hlm.10

⁵ *Ibid*, hlm. 15

⁶ James H. Pickering dan Jeffrey D. Hooper. *Concise Companion to Literature*, (New York: MacMillan Publishing Co., Inc., 1981), hlm. 27-28

b) Nada Suara

Nada suara, walaupun diekspresikan secara eksplisit atau implisit dapat memberikan gambaran kepada pembaca watak tokoh- apakah ia seorang yang percaya diri, sadar akan dirinya atau pemalu- demikian pula sikap ketika si tokoh bercakap-cakap dengan tokoh lain.⁷

b. Alur

Alur atau plot adalah kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita yang memberi penekanan pada hubungan sebab akibat⁸. Saya menjelaskan alur yang terdapat dalam novel yang berhubungan dengan tema mencakup eksposisi, komplikasi, krisis, *falling action* dan resolusi.

1) Eksposisi

Eksposisi adalah urutan cerita dimana sang pengarang memperkenalkan para tokoh dengan awal permasalahan yang akan terjadi. Pada tahap ini pengarang biasanya yang memperkenalkan tempat dan waktu di mana peristiwa dan menjelaskan keadaan awal dalam cerita.

“Exposition is the beginning section in which the author, provides the necessary background information sets the scene, establishes the situation and dates the action”⁹

2) Komplikasi

Komplikasi adalah awal mula munculnya permasalahan dengan para tokohnya yang tersaji didalam cerita. Pada tahap ini pengarang akan mulai berpusat pada tokoh penting yang memicu terjadinya konflik.

⁷ *Ibid*, hlm. 33

⁸ E.M. Forster. *Aspect of the novel and related writings*, 1927, hlm. 130-131

⁹ Albertine Minderop. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. (Jakarta: Yayasan obor indonesia, 2005), hlm. 16

“Complication is sometimes referred to as rising action breaks the exciting equilibrium and introduce the characters and underlying or inciting conflict”¹⁰

3) Krisis

Krisis adalah puncak permasalahan yang terjadi dengan para tokoh yang terjadi dalam cerita. Dalam tahap ini, pembaca merasakan puncak dan energi setiap pemain yang terlibat dalam konflik.

“Crisis is that moment at which the plot reaches its point of greatest emotional intensity; it is turning point of the plot, directly precipitating its resolution.”¹¹

4) Falling Action

Falling action adalah peredaan masalah yang terjadi dalam cerita dengan para tokohnya, namun nasib para tokoh belum dapat ditentukan. Tahap ini akan berlanjut menuju penyelesaian masalah.

“Falling action is once the crisis, or turning point, has been reached, the tension subsides and the plot moves toward its appointed conclusion.”¹²

5) Resolusi

Resolusi merupakan penyelesaian dari keseluruhan konflik dalam cerita. Pada tahap ini pembaca akan dapat mengetahui akhir cerita dari setiap tokoh.

“Resolution is the final section of the plot is its resolution; it records the outcome of the conflict and establishes some new equilibrium or stability (however tentative and momentary). The resolution is also referred to as the conclusions or the denouement, the latter a French word meaning “unknotting” or “untying”.¹³

¹⁰ *Ibid*, hlm. 17

¹¹ *Ibid*

¹² *Ibid*

¹³ *Ibid*

c. Latar

Latar atau *setting* disebut juga sebagai landasan atau tumpuan untuk menyatakan pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.¹⁴

Terdapat 3 unsur pokok latar, tempat, waktu dan sasaran ketiga unsur itu menawarkan peristiwa dalam cerita dan dapat dibicarakan secara sendiri pada kenyataan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya¹⁵.

1) Latar tempat

Latar tempat menyorankan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang di peruntukkan berupa tempat-tempat dan nama tertentu.

2) Latar waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadi peristiwa yang diceritakan sebagai karya fiksi. Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual yang ada kaitannya dengan peristiwa sejarah.¹⁶

3) Latar sosial

Latar sosial menyorankan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam hidup yang cukup kompleks, Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berfikir dan sikap yang tergolong latar spiritual.¹⁷

¹⁴ Burhan Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*, Jakarta. Hlm. 216

¹⁵ *Ibid*, hlm. 227

¹⁶ *Ibid*, hlm. 230

¹⁷ *Ibid*, hlm. 233

d. Tema

Tema dalam karya sastra adalah ide utama atau gagasan mengenai kehidupan yang mengendalikan seluruh karya. Dalam karya sastra penulis biasanya telah menentukan tema yang akan digunakan. Tema biasanya berkaitan dengan masalah sosial dan hubungannya dengan kehidupan.¹⁸

2. Pendekatan Ekstrinsik

a. Pendekatan Historis-Biografis

Pendekatan historis sangat menonjol pada abad ke-19, dengan konsekuensi karya sastra sebagai sarana untuk memahami aspek – aspek kebudayaan yang lebih luas. Dalam hubungan inilah pendekatan historis pada umumnya dikaitkan dengan kompetensi sejarah umum yang dianggap relevan, sastra lama dengan kerajaan – kerajaan besar, sastra modern dengan gerakan sosial, politik, ekonomi dan kebudayaan pada umumnya.¹⁹

Menurut Welleck dan Warren, model biografis dianggap sebagai pendekatan yang tertua. Subjek kreator dianggap sebagai asal – usul karya sastra, arti sebuah karya sastra dengan demikian secara relatif sama dengan maksud, niat, pesan dan bahkan tujuan – tujuan tertentu pengarang. Karya sastra pada gilirannya identik dengan riwayat hidup, pernyataan – pernyataan pengarang dianggap sebagai suatu kebenaran, biografi mensubordinasikan karya. Oleh karena itu, pendekatan biografis merupakan bagian dari penulisan sejarah.²⁰

b. Sekilas Mengenai Gerakan Feminisme

Gerakan Feminisme lahir dari sebuah ide yang di antaranya berupaya melakukan pembongkaran terhadap ideologi penindasan atas nama

¹⁸ James H. Pickering & Jeffrey D. Hooper. *Concise Companion to Literature*. (New York: Mcmillan Publishing, 1981), hlm. 32

¹⁹ *Ibid*, hlm. 65 - 66

²⁰ Nyoman Kutha Ratna. *Teori, Metode, Dan Tehnik Penelitian Sastra*. (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004), hlm. 55-58

gender, pencarian akar ketertindasan perempuan, sampai upaya penciptaan pembebasan perempuan secara sejati.

Sejarah dunia menunjukkan bahwa secara umum kaum perempuan (feminin) merasa dirugikan dalam semua bidang dan dinomor duakan oleh kaum laki-laki (maskulin) khususnya dalam masyarakat yang patriarkal sifatnya. Situasi ini mulai mengalami perubahan ketika datangnya era Liberalisme di Eropa dan terjadinya Revolusi Perancis pada abad ke-XVIII yang gemanya kemudian melanda Amerika Serikat dan ke seluruh dunia.

Gelombang feminisme di Amerika Serikat mulai lebih keras bergaung pada era reformasi dengan terbitnya buku "*The Feminine Mystique*"; yang ditulis oleh Betty Friedan tahun 1963. Buku ini ternyata berdampak luas, terlebih setelah Betty Friedan membentuk organisasi wanita bernama '*National Organization for Woman*' (NOW) hingga pada tahun 1966 gemanya kemudian merambat ke segala bidang kehidupan.²¹

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, saya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis (teks) dalam novel *Disclosure* dan didukung oleh beberapa sumber data tertulis yang relevan. Penelitian dilakukan dengan studi pustaka yang bersifat interpretatif. Metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dan pola pengkajian teori. Adapun pola pengkajian teori yang saya gunakan adalah bersifat khusus ke umum.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi para pembaca yang berminat mengkaji lebih jauh mengenai gerakan feminisme pada tahun 1960-an di Amerika Serikat yang dikritik oleh Michael Crichton dalam novelnya yang berjudul *Disclosure*.

²¹ Soenarjati Djajanegara. *Kritik Sastra Feminis Sebuah Pengantar*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 9-10

Selain itu, pembaca juga dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya di bidang sastra.

I. Sistematika Penyajian

Dalam penelitian ini, sistematika penyajiannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam BAB I saya akan menjabarkan hal-hal yang mendasar seperti latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyajian.

BAB II ANALISIS NOVEL *DISLOCURE* KARYA *MICHAEL CRICHTON* MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK

Dalam BAB II saya akan menganalisis novel *Disclosure* karya *Michael Crichton* melalui pendekatan intrinsik, seperti perwatakan, latar, alur, dan tema.

BAB III SEJARAH TERJADINYA GERAKAN FEMINISME DAN BIOGRAFI PENGARANG

Dalam BAB III saya akan menganalisis sejarah terjadinya gerakan feminisme dengan menggunakan pendekatan historis-biografis.

BAB IV KRITIK PENGARANG TERHADAP GERAKAN GERAKAN FEMINISME PADA TAHUN 1960-AN

Dalam BAB IV saya akan menganalisis novel *Disclosure* karya *Michael Crichton* melalui pendekatan ekstrinsik dengan menggunakan pendekatan historis-biografi.

BAB V PENUTUP

Dalam BAB V saya akan menyimpulkan hal-hal yang saya temukan setelah menganalisis novel *Disclosure*.